

# PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA ANAK AUTIS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF *FIELD DEPENDENT* DAN *FIELD INDEPENDENT*

Oleh:  
BALQIS AZIZAH

## ABSTRAK

Autisme merupakan suatu istilah yang mencirikan bahwa seseorang menarik diri dari interaksi sosial dengan lingkungannya sehingga mereka seolah-olah hidup di dunia sendiri. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1, maka anak yang menyandang autisme dan anak dengan kebutuhan khusus lainnya berhak mendapat pendidikan dan pengajaran yang layak sesuai dengan kemampuan dan juga potensi yang ada dalam dirinya. Kurikulum pada sekolah umum mengikuti kurikulum nasional dan bukan kurikulum pendidikan khusus, untuk hal itu perlu dilihat bagaimana anak-anak autis berpikir ketika memecahkan masalah, khususnya pada permasalahan dalam matematika. Melalui pemecahan masalah matematika, siswa autis dapat melatih proses berpikirnya untuk dapat memahami masalah dan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan dalam mencari solusi yang dihadapi sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terperinci mengenai proses pemecahan masalah matematika anak autis ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* (FD) dan gaya kognitif *field independent* (FI).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 2 siswa, masing-masing 1 siswa yang memiliki gaya kognitif FD dan 1 siswa yang memiliki gaya kognitif FI. Subjek penelitian diperoleh dengan memberikan tes GEFT untuk menentukan gaya kognitif siswa. Data penelitian diperoleh dengan memberikan 2 tes pemecahan masalah (TPM) dengan materi segi empat. Setelah subjek diberikan TPM, subjek kemudian diwawancarai. Peneliti menguji kredibilitas dan kevalidan data menggunakan triangulasi metode. Hasil TPM dianalisis berdasarkan indikator tahap pemecahan masalah menurut Polya dan hasil wawancara dianalisis berdasarkan Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek autis FD dalam memahami masalah subjek membaca secara berulang soal yang diterima yang berarti subjek masih belum bisa memahami masalah secara langsung, subjek merencanakan penyelesaian masalah dengan menceritakan perencanaan masalah yang dilakukan secara runtut tetapi dengan menggunakan perencanaan yang kurang tepat. Pada tahap melaksanakan penyelesaian, subjek mengerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah diungkapkannya tadi sehingga menyebabkan jawaban subjek FD masih kurang tepat, dan pada tahap memeriksa kembali, subjek FD tidak memeriksa kembali hasil pengerjaannya. Sedangkan subjek autis FI dalam menerima informasi dengan cara membaca soal dengan cermat dan teliti dan subjek bisa langsung memahami isi dari masalah yang diberikan. Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek FI merencanakan penyelesaian dengan menceritakan perencanaan masalah yang dilakukan dengan rencana yang benar. Pada tahap melaksanakan penyelesaian, subjek mengerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah diungkapkannya tadi dengan benar, dan pada tahap memeriksa kembali, subjek FI memeriksa kembali hasil jawaban yang telah ia kerjakan.

**Kata kunci:** Pemecahan masalah, Anak Autis, Gaya kognitif *field dependent*, Gaya kognitif *field Independent*,